

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai Sarana Sosialisasi bagi Anak

Oktarina Dwi Handayani

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email penulis pertama: Oktarina2h@uhamka.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang peranan ruang publik terpadu ramah anak sebagai sarana sosialisasi pada anak usia dini. Melalui penelitian yang dilaksanakan dibahas mengenai program kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan fungsi serta urgensi kegiatan sosialisasi bagi anak. Pada masa tumbuh dan kembangnya anak membutuhkan stimulasi yang tepat, sumber belajar anak dibentuk dari lingkungannya yang memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajarnya. Kehadiran ruang publik terpadu ramah anak merupakan salah satu wujud komitmen pemerintah dalam memfasilitasi kegiatan sosialisasi bagi warga masyarakat terutama bagi anak karena fasilitas dan program yang dihadirkan memberikan dukungan bagi anak dalam masa tumbuh dan kembangnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana peneliti mendeskripsikan setiap hasil temuannya dilapangan dicatat seta dideskripsikan sesuai dengan temuan temuan penelitian

Kata kunci: Ruang terpadu, ramah anak, sarana sosialisasi bagi anak

History

Received 2019-11-18, Revised 2019-11-24, Accepted 2019-11-25

Era perkembangan teknologi membawa pengaruh yang signifikan bagi kehidupan manusia pada orang dewasa hingga anak-anak. Menyikapi perubahan jaman yang makin pesat salah satu hal yang harus dilakukan oleh orang tua dan masyarakat dalam hal tumbuh dan kembang anak adalah membekali dan menanamkan ilmu agama sedari usia dini. Hal ini menjadi penting karena usia dini merupakan usia emas dalam kehidupan manusia dimana dibangun pondasi pertama dalam kehidupan manusia. Menciptakan lingkungan keluarga, masyarakat dan pendidikan yang kondusif merupakan upaya terbaik yang harus dilakukan. Membangun pola interaksi yang baik dirumah bersama anggota keluarga dan pola interaksi dilingkungan sekitar serta sekolah merupakan upaya memaksimalkan masa pertumbuhannya. Salah satu sarana yang dijadikan sarana untuk interaksi adalah ruang publik, ruang publik merupakan salah satu sarana yang mendukung interaksi sosial dalam masyarakat. Menurut data pusat statistik pada tahun 2015 kepadatan penduduk DKI Jakarta mencapai Rp 15.663 jiwa/kilometer (km) persegi. Angka ini meningkat 0,93% dari tahun sebelumnya sebesar 15.518 jiwa/km persegi, kepadatan penduduk Jakarta merupakan yang tertinggi dibanding provinsi lainnya. Berkaitan dengan permasalahan diatas pemerintah DKI Jakarta membangun Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

(RPTRA) yang menjadi sarana yang disediakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak di wilayah DKI Jakarta.

Berdasarkan peraturan gubernur provinsi daerah khusus ibukota Jakarta nomor 123 tahun 2017 tentang pengelolaan dan kebutuhan sarana dan prasarana ruang publik terpadu ramah anak (RPTRA) dirumuskan bahwa RPTRA berfungsi sebagai tempat interaksi masyarakat segala umur, mulai dari dalam kandungan sampai dengan usia lansia wahana permainan dan tumbuh kembang anak. Pada tahap awal perkembangan anak, struktur sosial pertama dibentuk oleh keluarga, yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Hota & Bartsch, 2019). Yusuf (2009) menuturkan bahwa agen sosialisasi bagi anak adalah (1) Keluarga merupakan agen sosialisasi yang pertama bagi anak, merupakan tempat pertama anak melakukan hubungan sosial. Melalui keluarga mendapatkan pengaruh paling besar selama perkembangan anak pada lima tahun pertama kehidupannya. Keluarga khususnya ibu mempunyai peran vital dalam pembentukan kepribadian anak. (2) Teman Sebaya, memainkan peranan yang tidak kalah penting dalam perkembangan serta sosialisasi anak. Melalui hubungan anak dengan teman sebaya menawarkan kesempatan kepada anak-anak untuk melakukan eksplorasi hubungan interpersonal. (3) Sekolah, merupakan lembaga pendidikan yang memberikan serta menanamkan nilai kehidupan serta memberikan pendidikan bagi anak. Sekolah memberikan anak pengetahuan tentang orientasi abstrak simbolis mengenai dunia, yang membuat anak-anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir mengenai konsep umum, peraturan, dan situasi tertentu. (4) Media, merupakan salah satu sarana sosialisasi bagi anak.

Pendidikan bagi anak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan, *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh serta memberikan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan pada tahapan ini memfokuskan pada *physical, intelligence/cognitive, emotional, & social education* (Hyson, Hirsh-Pasek, & Rescorla, 1990). Anak usia dini merupakan masa atau fase dimana perkembangan dan pertumbuhan berlangsung dengan pesat atau yang biasa disebut sebagai masa emas (*golden period*). Dalam teori perkembangan manusia, Piaget mengemukakan bahwa anak memperoleh pengetahuan melalui reaksi terhadap pengaruh lingkungan dan membangun kebiasaan yang menjadi mengkristal menjadi bentuk perilaku dalam interaksinya dengan lingkungan sosial dan fisik dan mengorganisir tindakannya ke dalam skema dan struktur, dengan dasar di mana konstruksi pengetahuan lebih lanjut menjadi semakin memungkinkan (Muthivhi, 2015). Kesehatan mental buruk pada anak usia dini memiliki berpengaruh kepada kesehatan dan kesejahteraan di kemudian hari, dan menghadirkan beban yang cukup besar bagi keluarga dan masyarakat luas (Murphy et al., 2015). Untuk

itulah perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya pada struktur terkecil didalam masyarakat yaitu keluarga tetapi merupakan bagian dari tanggungjawab masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa anak-anak yang banyak menghabiskan waktu untuk bersosialisasi di luar rumah biasanya memiliki lebih sedikit masalah sosial, emosional dan perilaku daripada mereka yang memiliki lebih sedikit kesempatan untuk bersosialisasi (Almoly, Elmira, Dadvand Payam, Joan Forns, Mónica López-Vicente, Xavier Basagaña, Jordi Julvez, Mar Alvarez-Pedrerol, Mark J. Nieuwenhuijsen, 2014). Oleh karena ruang publik merupakan salah satu sarana bagi anak dalam hal pemenuhan kebutuhan akan sosialisasinya hal ini menjadi salah satu urgensi dalam terciptanya ruang ruang publik yang ramah anak (dudek, 2005).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Lofland dan Lofland sumber data utama atau data primer dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen, foto dan lain-lain disebut sumber data penunjang atau tambahan atau sumber data sekunder. Berdasarkan pengertian diatas maka data dan sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua jenis yaitu: *Data Primer* merupakan data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara. Sumber data tersebut adalah Pengelola RPTRA Gebang Sari, memberikan informasi yang bersifat teknis pelaksanaan kegiatan yaitu; penyelenggaraan kegiatan di RPTRA, pedoman dan tata tertib berkunjung di RPTRA, memberikan informasi seputar pengelolaan RPTRA serta memberikan informasi lanjutan terkait dengan sumber data seperti dokumentasi serta dokumen penunjang. Pengunjung RPTRA Sumber data yang diperoleh dari pengunjung berupa sumber data yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Pengunjung RPTRA ini terdiri dari orang dewasa yang berperan sebagai pendamping anak usia dini pada saat melaksanakan kegiatan di RPTRA.

Data yang didapat adalah berupa informasi terkait nilai nilai Islam yang didapatkan oleh anak melalui kegiatan yang dilaksanakan di RPTRA. *Data Sekunder*, Merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Dalam memperoleh data sekunder, terdiri dari dua kategori yaitu: internal data, merupakan data yang tersedia dalam sebuah lembaga atau organisasi tempat penelitian dilakukan. Eksternal data, merupakan data yang diperoleh dari sumber luar. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah **Dokumen** berupa berbagai macam peraturan dan kebijakan. Isi dokumen menyajikan informasi penting yang berkaitan dengan ketentuan dan kebijakan yang dijadikan acuan dalam penyelenggaraan kegiatan di RPTRA Gebang Sari. Untuk memperoleh data dokumen ini digunakan alat pencatat data dokumentasi. **Data** yang diperoleh dalam kegiatan penelitian

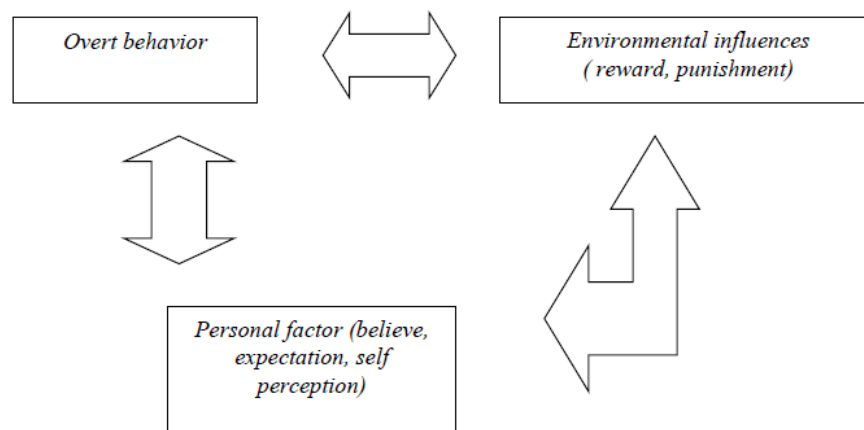
ini masih dalam bentuk data kasar selanjutnya akan diolah kembali sesuai dengan prosedur analisis data sehingga data yang didapatkan dapat lebih bermakna sehingga dapat menjelaskan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di RPTRA Gebang Sari. **Dokumentasi**, berisi tentang foto foto kegiatan yang dijadikan sebagai penunjang dalam sumber data. Dokumentasi merupakan bukti otentik pada pelaksanaan kegiatan. Melalui dokumentasi menjadi gambaran dalam pelaksanaan kegiatan sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih valid.

Temuan Penelitian Dan Diskusi

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Gebang Sari yang berlokasi di Jl. Gebang Sari, RT.2/RW.5, Bambu Apus, Cipayung, kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13890. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di RPTRA Gebang Sari kegiatan kegiatan yang diselenggarakan khususnya program program yang berkaitan dengan anak antara lain adalah (1) **Kegiatan Posyandu**, diselenggarakan secara rutin di RPTRA sebulan sekali bekerjasama dengan PKK dan PAUD yang terdapat dilingkungan sekitar Bambu Apus. Kegiatan Posyandu di RPTRA Gebang Sari dilaksanakan sebulan sekali berdasarkan penjadwalan yang diberikan oleh pihak kelurahan. Melalui kegiatan Posyandu yang dilaksanakan juga menjadi sarana sosialisasi bagi anak usia dini karena kegiatan yang dilaksanakan selain kegiatan penimbangan balita juga diberikan kegiatan berupa permainan bersama seperti; bermain balok, *story telling*, serta bermacam permainan outdoor yang sarana dan prasaranya disediakan di RPTRA Gebang Sari. Posyandu terintegrasi PAUD seperti yang diselenggarakan melalui RPTRA Gebang memiliki keunggulan yaitu memberikan kegiatan stimulasi melalui pendidikan bersifat menyeluruh, sehingga semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal (Diana & Denas, 2011). (2) **Outing Class**, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar anak serta memperluas pengetahuan anak melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di alam terbuka. RPTRA Gebang Sari dijadikan salah satu tujuan lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka Outing Class. RPTRA Gebang Sari merupakan salah satu RPTRA tujuan dalam pelaksanaan outing class. Kegiatan outing class ini terjadwal dengan peserta yang datang dari berbagai usia mulai dari usia dini hingga usia remaja yang duduk di bangku perguruan tinggi. Kegiatan outing class dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan pengelola RPTRA Gebang Sari, sebelum melaksanakan outing class pengunjung wajib mendaftar terlebih dahulu hal ini dilakukan guna membuat perencanaan penjadwalan kegiatan di RPTRA Gebang Sari. Kegiatan *Outing class* yang dilaksanakan pada anak usia dini antara lain melalui kegiatan bercocok tanam, pengenalan rambu lalu lintas, serta kegiatan keagamaan yaitu bimbingan baca tulis Al quran yang di laksanakan kegiatan *Outdoor*. Bentuk kegiatan pembelajaran di luar kelas lebih melibatkan anak secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, oleh karena itu pembelajaran diluar kelas memberikan dampak yaitu pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan anak yaitu dalam mengenal binatang dan tumbuhan memberikan

kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman anak terhadap lingkungan sekitar sebagai wujud dan bentuk sosialisasi anak terhadap lingkungannya (Maryanti, Kurniah, & Yulidesni, 2019). **(3) Bimbingan Belajar**, kegiatan ini dilaksanakan secara sukarela oleh para relawan yang berasal dari warga sekitar baik guna membantu anak-anak sekitar RPTRA belajar terutama pada mata pelajaran yang dianggap sukar oleh kebanyakan anak yaitu; matematika dan bahasa Inggris. Kegiatan ini rutin diselenggarakan tiap satu minggu sekali diperuntukkan bagi anak usia 4-12 tahun dengan masing-masing peruntukannya yaitu; kelas calistung, diselenggarakan setiap hari Selasa untuk usia 4 – 6 tahun. Kelas Matematika, diselenggarakan setiap Rabu untuk usia 8 – 12 tahun. Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan belajar bersama yang dilaksanakan oleh anak-anak di sekitar RPTRA Gebang Sari. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini datang dari sekolah yang berbeda oleh karena ini melalui kegiatan ini menjadi salah satu bentuk sosialisasi bagi anak yang datang dari latar belakang berbeda. **(4) Pelatihan Tari, Musik dan permainan tradisional**, kegiatan ini diselenggarakan bekerjasama dengan suku dinas budaya dan pariwisata bagi anak-anak disekitar RPTRA. Kegiatan ini sebagai sarana dalam melestarikan budaya asli Jakarta, dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu dihari Sabtu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak serta sebagai salah satu sarana dalam pewarisan kebudayaan. Manfaatnya siswa dapat menambah pengalaman dalam bidang kesenian khususnya seni tari, dan dapat melatih keberanian dan percaya diri melalui olah gerak tari, yang penting dalam memunculkan kegiatan kreatif anak dan menjadi sarana bagi anak dalam melakukan olah tubuh. Melalui teorinya John Dewey berpendapat bahwa “pengalaman” (experience). Pengalaman adalah keseluruhan kegiatan dan hasil yang kompleks serta bersegi banyak dari interaksi aktif manusia, sebagai makhluk hidup yang sadar dan bertumbuh, dengan lingkungan di sekitarnya yang terus berubah dalam perjalanan sejarah. Pengalaman tidak lain hanyalah suatu bentuk primitif pengetahuan. Pengalaman merupakan salah satu sumber belajar jauh lebih kaya dan kompleks dibandingkan dengan pengetahuan, dengan kata lain, pendidikan haruslah memungkinkan subjek didik untuk menafsirkan dan memaknai rangkaian pengalamannya sedemikian rupa, sehingga ia terus bertumbuh dan diperkaya oleh pengalaman tersebut. (Thorburn, 2018). Berdasarkan pendapat di atas pengalaman yang didapatkan anak dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diikuti merupakan salah satu bentuk atau sarana dalam pendidikan. Dan pengalaman dibentuk merupakan hasil sosialisasi serta interaksi anak dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil temuan di atas ruang publik terpadu ramah anak merupakan salah satu bentuk tempat sosialisasi bagi anak. Hal tersebut mengacu pada desain bangunan serta kegiatan yang diselenggarakan bertujuan dalam rangka membangun sosialisasi anak dengan lingkungan disekitarnya baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Sarana dan prasarana yang terdapat di RPTRA Gebang Sari juga menunjang kebutuhan bermain pada anak. Anak melakukan sosialisasi bersama temannya dengan cara sekedar ngobrol, jalan-jalan bersama, naik

sepeda berombongan maupun melakukan kegiatan bermain. Kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak terdapat dua macam yaitu; bermain aktif dan bermain pasif. Bermain aktif yaitu kesenangan yang timbul dalam bermain aktif yaitu kegiatan yang dilakukan individu tersebut, misalnya bentuk kesenangan berlari atau membuat sesuatu dengan pasir. Bermain pasif (hiburan) yaitu kesenangan dalam melakukan bermain pasif yang diperoleh dari kegiatan orang lain. Pemain menghabiskan sedikit energy yaitu dengan anak yang menikmati temannya bermain (Setyowati, 2012). Melalui teorinya Bandura berpendapat bahwa Bandura lebih menekankan bahwa perilaku manusia dapat dilakukan melalui proses *observational learning* yaitu dengan mengamati tingkah laku orang lain dan individu belajar mengimitasi atau meniru tingkah laku orang lain yang menjadi model bagi dirinya (Walborn & Walborn, 2014). Seperti yang ditunjukkan pada skema dibawah



Gambar 1. Skema Proses Observational Learning

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui skema diatas Bandura percaya bahwa penyebab pengaruh dua arah antara perilaku dan keadaan lingkungan adalah individu yang merupakan produser dari lingkungan itu. Bandura mengemukakan ada empat komponen dalam proses observational learning, yaitu 1. *Attention process*; sebelum melakukan peniruan atau modeling, individu menaruh perhatian terhadap model yang akan ditiru. 2. *Retention process*; setelah memperhatikan, mengamati model tersebut kemudian disimpan dalam bentuk simbol-simbol (tidak hanya diperoleh melalui pengamatan visual, melainkan juga melalui verbalisasi) yang suatu saat digunakan dalam bentuk peniruan tingkah laku. 3. *Motor Reproduction Process*; supaya bisa mereproduksi tingkah laku secara tepat, seseorang harus sudah bisa memperlihatkan kemampuan-kemampuan motorik. Kemampuan motorik meliputi kekuatan fisik. 4. *Ulangan-Penguatan dan Motivasi (motivational processes)*; untuk memperlihatkan tingkah laku dalam

kehidupan nyata tergantung pada kemauan dan motivasi. Selain itu perlu pengulangan perbuatan agar memperkuat ingatannya dan bisa memperlihatkan tingkah laku hasil meniru model (Rolina, 2006). Berdasarkan skema diatas bahwa interaksi sosial yang terdapat di RPTRA Gebang Sari merupakan bentuk dari proses sosialisasi didalam *observational learning* melalui proses tersebut anak bersosialisasi melalui kegiatan peniruan dari interaksi yang dilakukan dengan orang lain kemudian dari proses peniruan tersebut pengalaman yang didapatkan disimpan kedalam bentuk ingatan baik berupa perilaku maupun verbalisasi dari proses tersebut anak kemudian mengimplementasikan kedalam bentuk tingkah laku dalam kehidupan nyatanya

KESIMPULAN

Masa usia dini merupakan masa krusial dalam perkembangan manusia, untuk itulah tumbuh dan kembang anak merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terjadi dengan baik apabila diberikan stimulasi yang tepat salah satunya adalah dengan menyediakan sumber belajar yang baik bagi anak. sumber belajar pada anak meliputi lingkungan sosial yaitu keluarga, sekolah serta lingkungannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung tumbuh dan kembang anak adalah dengan menghadirkan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). selain fungsi utamanya sebagai ruang publik, RPTRA didesain dan deprogram untuk melaksanakan ruang publik yang ramah bagi anak. untuk itulah kehadirannya mampu membawa fungsi sosialisasi bagi anak yang merupakan bagian dari stimulasi tumbuh dan kembang anak. Melalui interaksi sosial yang dilakukan anak dapat membawa anak pada pemerolehan pengetahuan dan pengalaman belajar langsung yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya

DAFTAR PUSTAKA

Almoly, Elmira , Dadvand Payam, Joan Forn, Mónica López-Vicente, Xavier Basagaña, Jordi Julvez, Mar Alvarez-Pedrerol, Mark J. Nieuwenhuijsen, and J. S. (2014). Research | Children ' s Health Green and Blue Spaces and Behavioral Development in Barcelona Schoolchildren : The BREATHE Project. *Children ' s Health*, 122(12), 1351–1358.

Diana, M., & Denas, S. Y. (2011). Perbedaan Tumbuh Kembang Anak Pada Posyandu Yang Terintegrasi Paud Dengan Posyandu Yang tidak Terintegrasi Paud. *Andalas Journal of Public Health*, 6, 10–15.

dudek, mark. (2005). *Children ' s Spaces*. *Elsivier* (Vol. 53).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Hota, M., & Bartsch, F. (2019). Consumer socialization in childhood and adolescence: Impact of

- psychological development and family structure. *Journal of Business Research*, 105(July), 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.035>
- Hyson, M. C., Hirsh-Pasek, K., & Rescorla, L. (1990). The classroom practices inventory: An observation instrument based on NAEYC's guidelines for developmentally appropriate practices for 4- and 5-year-old children. *Early Childhood Research Quarterly*, 5(4), 475–494. [https://doi.org/10.1016/0885-2006\(90\)90015-S](https://doi.org/10.1016/0885-2006(90)90015-S)
- Maryanti, S., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class Pada Kelompok B Tk Asyiyah X Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah POTENSIA*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.22-31>
- Murphy, J. M., Guzmán, J., McCarthy, A. E., Squicciarini, A. M., George, M., Canenguez, K. M., ... Jellinek, M. S. (2015). Mental Health Predicts Better Academic Outcomes: A Longitudinal Study of Elementary School Students in Chile. *Child Psychiatry and Human Development*, 46(2), 245–256. <https://doi.org/10.1007/s10578-014-0464-4>
- Muthivhi, A. E. (2015). *Piaget's Theory of Human Development and Education*. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Second Edi, Vol. 17). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92013-0>
- Rolina, N. (2006). KELUARGA: SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Suatu Tinjauan Menurut Teori Sosial Kognitif Bandura). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(2), 207–216.
- Setyowati, S. (2012). Peran ruang terbuka sebagai ruang sosialisasi anak dalam membentuk karakter bangsa. *Seminar Nasional Psikologi Islami*.
- Thorburn, M. (2018). John Dewey, subject purposes and schools of tomorrow: A centennial reappraisal of the educational contribution of physical education. *Learning, Culture and Social Interaction*, 19(April), 22–28. <https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2018.04.001>
- Walborn, F., & Walborn, F. (2014). Chapter 9 – Albert Bandura. *Religion in Personality Theory*, 215–222. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-407864-2.00009-6>